

KAJIAN GEOMETRI DUA DIMENSI: STRUKTUR, SIFAT, DAN FUNGSI BANGUN DATAR

Dara Juliyanti ¹, Safrida Napitupulu ², Nurjannah ³, Ramadhani ⁴, Sutarini ⁵

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan ^{1,2,3,4,5}

Corresponding Author: darajuliyanti@umnaw.ac.id ^{1*}, sufrida@umnaw.ac.id ²,
nurjannah@umnaw.ac.id ³, ramadhani@umnaw.ac.id ⁴, sutarini@umnaw.ac.id ⁵

Info Artikel

Submitted: 01 Maret 2026

Revised : 19 Maret 2026

Accepted: 24 Maret 2026

Published: 02 April 2026

Keywords: Two-Dimensional Geometry, Plane Structure, Geometric Properties and Functions

Kata Kunci: Geometri Dua Dimensi, Struktur Bidang, Sifat Geometris dan Fungsi

Abstract

The study of two-dimensional geometry is a branch of mathematics that studies plane figures based on their structure, properties, and functions in various theoretical and practical contexts. The structure of a plane figure refers to the arrangement of its constituent elements, such as points, lines, sides, angles, diagonals, and the relationships between these elements. In Euclidean geometry, formulated by Euclid, this structure is arranged axiomatically to form a logical and consistent system. The properties of plane figures include specific characteristics that distinguish one figure from another, such as the number of sides and angles in a triangle, similarity and congruence, lines of symmetry and rotational symmetry, and the relationship between side lengths and angles in squares, rectangles, parallelograms, trapezoids, and circles. Understanding these properties enables the process of classification and deductive mathematical proof. The function of plane figures relates to their application in everyday life and other fields of science, such as architecture, engineering, graphic design, and mapping. The concepts of area, perimeter, and geometric transformations are used to solve various practical problems. Thus, the study of two-dimensional geometry is not only theoretical but also has broad functional relevance in the development of science and technology.

Abstrak

Kajian geometri dua dimensi adalah cabang matematika yang mempelajari bangun datar berdasarkan struktur, sifat, dan fungsinya dalam berbagai konteks teoretis dan praktis. Struktur bangun datar mengacu pada susunan elemen-elemen penyusunnya, seperti titik, garis, sisi, sudut, diagonal, dan hubungan antar elemen tersebut. Dalam geometri Euklides, yang dirumuskan oleh Euklides, struktur ini disusun secara aksiomatik untuk membentuk sistem yang logis dan konsisten. Sifat-sifat bangun datar meliputi karakteristik spesifik yang membedakan satu bangun dari bangun lainnya, seperti jumlah sisi dan sudut dalam segitiga, kesamaan dan kekongruenan, garis simetri dan simetri rotasional, dan hubungan antara panjang sisi dan sudut dalam persegi, persegi panjang, jajar genjang, trapesium, dan lingkaran. Pemahaman tentang sifat-sifat ini memungkinkan proses klasifikasi dan pembuktian matematika deduktif. Fungsi bangun datar berkaitan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan bidang ilmu lainnya, seperti arsitektur, teknik, desain grafis, dan pemetaan. Konsep luas, keliling, dan transformasi geometris digunakan untuk menyelesaikan berbagai masalah praktis. Dengan demikian, studi geometri dua dimensi tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga memiliki relevansi fungsional yang luas dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Geometri dua dimensi merupakan cabang matematika yang mempelajari bangun datar beserta unsur-unsur pembentuknya pada bidang datar. Kajian ini memiliki posisi fundamental dalam struktur ilmu matematika karena menjadi dasar bagi pemahaman geometri ruang, trigonometri, hingga berbagai aplikasi dalam sains dan teknologi. Secara historis, fondasi geometri klasik diletakkan oleh Euclid melalui karya *Elements* yang merumuskan sistem aksiomatis tentang titik, garis, dan bidang sebagai struktur dasar geometri. Dalam konteks pendidikan modern, pembahasan tentang bangun datar tetap menjadi materi esensial, sebagaimana ditegaskan oleh Syam (2025) dalam *Geometri Dasar: Konsep Bangun Datar dan Ruang* bahwa pemahaman struktur geometri dua dimensi merupakan prasyarat untuk membangun kemampuan berpikir logis dan analitis peserta didik.

Struktur bangun datar mengacu pada unsur-unsur penyusunnya, seperti titik, garis, sisi, sudut, diagonal, dan hubungan antarunsur tersebut. Persegi, persegi panjang, segitiga, trapesium, jajargenjang, dan lingkaran memiliki struktur yang khas dan terdefinisi melalui relasi matematis tertentu. Menurut Syam (2025), struktur ini bersifat sistematis dan hirarkis, dimulai dari konsep titik sebagai entitas dasar hingga terbentuknya bangun kompleks melalui penggabungan garis dan sudut. Struktur tersebut bukan hanya sekadar bentuk visual, melainkan sistem yang mengandung aturan dan relasi matematis yang dapat dibuktikan secara deduktif.

Dalam kajian kontekstual, Lahagu, Tambunan, dan Simanjuntak (2025) menunjukkan bahwa eksplorasi bangun datar melalui pendekatan budaya, seperti pada konsep *Baluse*, memperlihatkan bahwa struktur geometri tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan praktik sosial dan tradisi lokal. Hal ini menegaskan bahwa struktur geometri bersifat universal sekaligus kontekstual.

Sifat bangun datar merujuk pada karakteristik khusus yang membedakan satu bentuk dengan bentuk lainnya. Misalnya, persegi memiliki empat sisi sama panjang dan empat sudut siku-siku, sedangkan segitiga memiliki jumlah sudut 180 derajat. Sifat-sifat ini memungkinkan klasifikasi, identifikasi, serta pembuktian teorema secara sistematis. Haryanti (2021) menegaskan bahwa pemahaman sifat bangun datar pada siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh penggunaan media dua dimensi yang tepat, karena visualisasi membantu internalisasi konsep seperti simetri, keliling, dan luas.

Selain itu, Paringan (2022) menunjukkan bahwa penggunaan bentuk geometri dalam pembelajaran bagi murid tunarungu dapat meningkatkan kemampuan mengelompokkan bangun datar berdasarkan sifatnya. Hal ini memperlihatkan bahwa sifat bangun datar tidak hanya penting

secara teoretis, tetapi juga memiliki implikasi pedagogis yang signifikan.

Fungsi bangun datar tidak terbatas pada konteks matematika murni, melainkan meluas ke berbagai bidang kehidupan. Dalam arsitektur, teknik, desain grafis, dan seni rupa, bentuk geometri dua dimensi digunakan sebagai dasar perancangan pola dan struktur visual. Ginting dkk. (2024) dalam kajian tentang motif batik kawung menunjukkan bahwa pola geometris pada motif tradisional mencerminkan prinsip simetri dan pengulangan bentuk lingkaran yang tersusun secara sistematis. Hal ini membuktikan bahwa fungsi bangun datar juga berperan dalam pelestarian budaya dan ekspresi estetika.

Di bidang pendidikan, fungsi bangun datar berkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta literasi spasial. Konsep luas dan keliling, misalnya, diaplikasikan dalam pengukuran lahan, perencanaan bangunan, hingga desain produk. Dengan demikian, fungsi bangun datar bersifat multidimensional mencakup dimensi teoretis, praktis, dan kultural.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian geometri dua dimensi tentang struktur, sifat, dan fungsi bangun datar memiliki urgensi yang tinggi, baik dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan maupun dalam praktik pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang komprehensif terhadap ketiga aspek ini diharapkan mampu memperkuat pemahaman konseptual sekaligus meningkatkan relevansi pembelajaran geometri di berbagai jenjang pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena kajian yang dilakukan berfokus pada analisis konseptual mengenai struktur, sifat, dan fungsi bangun datar dalam geometri dua dimensi yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah, baik berupa buku teks, artikel jurnal, maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder, yaitu bahan pustaka yang memiliki keterkaitan dengan konsep geometri dua dimensi, khususnya yang membahas aspek struktur, sifat, dan fungsi bangun datar. Literatur yang digunakan meliputi referensi klasik maupun kontemporer yang mendukung analisis teoritis dan kontekstual dalam kajian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mengelompokkan berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini melibatkan kegiatan membaca secara kritis, mencatat poin-poin penting,

serta mengorganisasikan informasi berdasarkan kategori pembahasan, yaitu struktur bangun datar, sifat bangun datar, dan fungsi bangun datar dalam konteks teoretis maupun praktis.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Reduksi data dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus kajian,
2. Penyajian data dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur, dan
3. Penarikan kesimpulan berdasarkan keterkaitan antara konsep struktur, sifat, dan fungsi bangun datar.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang komprehensif dan konsisten. Dengan metode ini, diharapkan kajian yang dihasilkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai geometri dua dimensi sebagai suatu sistem konseptual yang memiliki relevansi teoretis dan aplikatif.

Hasil dan Pembahasan

Struktur Bangun Datar dalam Geometri Dua Dimensi

Struktur bangun datar merupakan fondasi utama dalam kajian geometri dua dimensi. Struktur ini terdiri atas unsur-unsur dasar seperti titik, garis, sudut, sisi, dan diagonal yang saling berhubungan secara sistematis. Dalam perspektif konseptual, Syam (2025) menjelaskan bahwa bangun datar dibangun melalui relasi antar titik dan garis yang membentuk bidang tertutup dengan karakteristik tertentu. Struktur tersebut bersifat aksiomatis, logis, dan terorganisasi.

Secara sederhana, struktur bangun datar dapat dipahami melalui komponen penyusunnya yang diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 1. Unsur struktural bangun datar

No	Unsur Dasar	Definisi	Peran dalam Struktur
1	Titik	Posisi tanpa dimensi	Penanda lokasi
2	Garis	Himpunan titik tak berhingga	Pembentuk sisi
3	Sudut	Pertemuan dua garis	Menentukan bentuk
4	Sisi	Garis pembatas bangun	Pembentuk keliling
5	Diagonal	Garis penghubung dua titik tidak berurutan	Analisis kekongruenan/simetri

Menurut Lahaga, Tambunan, dan Simanjuntak (2025), eksplorasi konsep bangun datar dalam

budaya lokal seperti Baluse menunjukkan bahwa struktur geometri tidak hanya bersifat matematis formal, tetapi juga terintegrasi dalam konstruksi budaya. Hal ini memperkuat bahwa struktur geometri bersifat universal namun tetap kontekstual.

Yuningsih, Nursupriana, dan Manfaat (2021) juga menemukan bahwa struktur bangun datar tampak jelas dalam rancang bangun rumah adat Lengkong yang memanfaatkan persegi panjang, segitiga, dan jajargenjang sebagai komponen arsitektural utama. Artinya, struktur tidak hanya berfungsi teoritis tetapi juga konstruktif.

Sifat Bangun Datar: Karakteristik dan Identitas Matematis

Sifat bangun datar merupakan ciri khas yang membedakan satu bentuk dengan bentuk lainnya. Sifat ini mencakup panjang sisi, besar sudut, simetri, serta hubungan matematis antar komponennya.

Syam (2025) menegaskan bahwa pemahaman sifat bangun datar menjadi kunci dalam pembentukan kemampuan berpikir deduktif siswa. Berikut perbandingan sifat beberapa bangun datar utama:

Tabel 2. Perbandingan sifat bangun datar

Bangun Datar	Jumlah Sisi	Sifat Sudut	Sifat Khusus
Persegi	4 sama panjang	4 sudut siku-siku	4 simetri lipat
Persegi Panjang	4	4 sudut siku-siku	Sisi berhadapan sama panjang
Segitiga	3	Jumlah sudut 180°	Variatif (sama sisi, sama kaki, sembarang)
Jajargenjang	4	Sudut berhadapan sama besar	Sisi berhadapan sejajar
Lingkar	Tidak bersisi	Tidak bersudut	Memiliki jari-jari & diameter

Haryanti (2021) menyatakan bahwa penggunaan media dua dimensi meningkatkan pemahaman siswa terhadap sifat-sifat bangun datar karena visualisasi membantu proses abstraksi. Hal serupa ditunjukkan oleh Paringan (2022), bahwa pengelompokan bangun datar berdasarkan sifatnya dapat meningkatkan kemampuan klasifikasi pada murid tunarungu.

Penalaran spasial juga berperan penting dalam memahami sifat bangun datar. Maftuh dan Wagesti (2023) menemukan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori memiliki pendekatan berbeda dalam memahami relasi sudut dan sisi dibandingkan siswa visual (Maftuh & Alisyah, 2023).

Fungsi Bangun Datar

Bangun datar merupakan objek utama dalam geometri dua dimensi yang memiliki peranan fundamental dalam sistem matematika maupun dalam berbagai aktivitas manusia. Secara konseptual, bangun datar bukan sekadar bentuk visual seperti segitiga, persegi, atau lingkaran, melainkan representasi struktur matematis yang memiliki sifat, relasi, dan fungsi tertentu. Fungsi bangun datar dapat dikaji dari berbagai aspek: sebagai alat berpikir matematis, sarana pembelajaran, media representasi visual, serta instrumen analisis dalam kehidupan praktis.

Menurut Syam (2025) dalam *GEOMETRI DASAR: Konsep Bangun Datar dan Ruang*, bangun datar memiliki fungsi mendasar sebagai landasan pembentukan konsep spasial dan logika deduktif dalam matematika. Geometri dua dimensi menjadi tahap awal dalam memahami relasi ruang sebelum berkembang ke geometri ruang tiga dimensi. Dengan demikian, fungsi bangun datar tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga epistemologis—membentuk cara manusia memahami struktur ruang.

Fungsi Bangun Datar dalam Pengembangan Konsep Matematis

Secara teoritis, bangun datar berfungsi sebagai:

a. Dasar Pembentukan Konsep Luas dan Keliling

Bangun datar memungkinkan pengukuran dua kuantitas utama:

- Keliling (perimeter) → total panjang batas bangun
- Luas (area) → ukuran permukaan yang dibatasi

Konsep luas segitiga, persegi panjang, atau lingkaran tidak hanya digunakan sebagai rumus, tetapi sebagai dasar pengembangan konsep integral dalam matematika lanjut. Syam (2025) menegaskan bahwa pemahaman luas bangun datar merupakan fondasi awal bagi kalkulus integral, karena integral pada dasarnya menghitung luasan di bawah kurva.

Dengan demikian, fungsi bangun datar dalam konteks ini adalah sebagai jembatan menuju matematika tingkat tinggi.

b. Sarana Pengembangan Penalaran Deduktif

Bangun datar memungkinkan siswa dan ilmuwan mengembangkan pembuktian teorema, misalnya:

- Jumlah sudut segitiga = 180°
- Diagonal persegi panjang sama panjang
- Hubungan sisi pada segitiga siku-siku

Struktur yang konsisten dan berbasis aksioma menjadikan bangun datar sarana latihan berpikir deduktif-logis.

Fungsi Bangun Datar dalam Pendidikan dan Pembelajaran

Dalam konteks pedagogis, bangun datar memiliki fungsi yang sangat penting sebagai media pembelajaran dasar matematika.

a. Media Penguatan Representasi Visual

Haryanti (2021) dalam disertasinya menunjukkan bahwa penggunaan media dua dimensi secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep bangun datar pada siswa sekolah dasar. Media konkret seperti kartu bentuk, model potongan karton, atau gambar interaktif membantu siswa memahami perbedaan sifat antarbangun.

Bangun datar berfungsi sebagai:

- Objek konkret untuk abstraksi konsep
- Media visualisasi relasi panjang dan sudut
- Sarana pembelajaran berbasis manipulatif

Proses ini mendukung perkembangan kemampuan visual-spasial anak.

b. Pengembangan Kemampuan Klasifikasi dan Analisis

Paringan (2022) menunjukkan bahwa penggunaan bentuk geometri membantu murid tunarungu dalam meningkatkan kemampuan mengelompokkan bangun datar. Aktivitas mengidentifikasi berdasarkan jumlah sisi, panjang sisi, atau besar sudut melatih kemampuan klasifikasi logis.

Fungsi bangun datar di sini adalah:

- Instrumen kategorisasi
- Media pembentukan struktur berpikir sistematis
- Alat terapi edukatif berbasis visual

Kajian ini menunjukkan bahwa fungsi bangun datar bersifat inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

c. Eksplorasi Konseptual Melalui Pendekatan Kontekstual

Lahagu, Tambunan, dan Simanjuntak (2025) dalam artikelnya tentang eksplorasi baluse terhadap konsep bangun datar menekankan pentingnya pendekatan eksploratif dalam memahami bentuk geometri. Mereka menunjukkan bahwa pengamatan bentuk-bentuk geometri dalam objek nyata membantu siswa membangun pemahaman konseptual yang lebih kuat.

Fungsi bangun datar dalam konteks ini adalah:

- Model matematis dari objek nyata
- Sarana eksplorasi relasi bentuk dan struktur

- Penghubung antara matematika abstrak dan realitas empiris

Integrasi Struktur, Sifat, dan Fungsi dalam Pembelajaran

Dalam kajian geometri dua dimensi, struktur, sifat, dan fungsi merupakan tiga komponen yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan konseptual yang utuh. Struktur menjelaskan bagaimana suatu bangun datar tersusun dari unsur-unsur dasar seperti titik, garis, sisi, sudut, dan diagonal. Sifat menjelaskan karakteristik matematis yang melekat pada bangun tersebut, seperti besar sudut, panjang sisi, kesejajaran, atau kesimetrian. Sementara itu, fungsi menunjukkan bagaimana bangun datar digunakan dalam pembentukan konsep, pemecahan masalah, serta pengembangan kemampuan berpikir matematis. Ketiga aspek ini tidak dapat dipahami secara terpisah karena pemahaman yang mendalam terhadap geometri dua dimensi hanya dapat terjadi ketika siswa melihat hubungan logis antara bentuk, karakteristik, dan kegunaannya.

Struktur bangun datar berperan sebagai fondasi awal dalam pembelajaran geometri. Peserta didik terlebih dahulu mengenali unsur-unsur pembentuk suatu bangun sebelum memahami relasi antarunsur tersebut. Misalnya, dalam memahami persegi, siswa tidak hanya mengenal bahwa bangun tersebut memiliki empat sisi, tetapi juga memahami hubungan antar sisi dan sudutnya. Menurut Syam (2025) dalam *Geometri Dasar: Konsep Bangun Datar dan Ruang*, penguasaan struktur merupakan tahap awal yang sangat penting karena menjadi dasar bagi pembentukan konsep spasial yang lebih kompleks. Tanpa pemahaman struktur, siswa cenderung menghafal bentuk secara visual tanpa mampu menjelaskan hubungan matematis yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, tahap pengenalan struktur menjadi pijakan untuk melangkah ke analisis sifat dan fungsi.

Setelah memahami struktur, pembelajaran berlanjut pada eksplorasi sifat-sifat bangun datar. Sifat inilah yang membedakan satu bangun dari bangun lainnya. Segitiga memiliki jumlah sudut 180° , persegi memiliki empat sisi sama panjang dengan sudut siku-siku, sementara lingkaran memiliki jarak yang sama dari titik pusat ke setiap titik pada kelilingnya. Pemahaman sifat tidak hanya sebatas penguasaan rumus atau definisi, melainkan melibatkan proses penalaran. Ketika siswa memahami mengapa sudut dalam segitiga selalu berjumlah 180° , mereka sedang mengembangkan kemampuan berpikir deduktif. Haryanti (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media dua dimensi dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap sifat bangun datar karena visualisasi konkret membantu mereka melihat hubungan antarunsur secara lebih jelas. Dengan demikian, sifat bangun datar menjadi sarana untuk melatih logika matematis dan memperkuat kemampuan analitis.

Integrasi fungsi bangun datar dalam pembelajaran memperluas cakupan pemahaman dari

sekadar mengetahui bentuk dan sifat menuju kemampuan menerapkan konsep. Fungsi bangun datar terlihat ketika siswa menggunakan konsep luas dan keliling untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual atau ketika mereka mengelompokkan bangun berdasarkan karakteristik tertentu. Paringan (2022) menunjukkan bahwa penggunaan bentuk geometri secara sistematis dapat meningkatkan kemampuan mengelompokkan bangun datar melalui proses klasifikasi yang terstruktur. Hal ini membuktikan bahwa bangun datar berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan berpikir sistematis. Selain itu, Lahagu, Tambunan, dan Simanjuntak (2025) menekankan bahwa eksplorasi konsep bangun datar melalui pengamatan dan analisis memperkuat pemahaman siswa terhadap hubungan spasial dan struktur bentuk. Fungsi ini menjadikan geometri tidak hanya sebagai materi teoritis, tetapi sebagai sarana pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi.

Ketika struktur, sifat, dan fungsi diintegrasikan dalam pembelajaran, proses belajar menjadi lebih komprehensif dan bermakna. Siswa tidak hanya mengenali bentuk secara visual, tetapi memahami bagaimana bentuk itu tersusun, karakteristik apa yang membedakannya, serta bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan. Integrasi ini juga memperkuat literasi spasial, yaitu kemampuan memahami dan memanipulasi objek dalam ruang dua dimensi. Literasi spasial sangat penting dalam pengembangan matematika lanjut seperti geometri analitik dan trigonometri, yang menurut Syam (2025) berakar pada pemahaman geometri dasar.

Dengan demikian, integrasi struktur, sifat, dan fungsi dalam pembelajaran geometri dua dimensi merupakan pendekatan sistematis yang membangun pemahaman konseptual yang mendalam. Struktur memberikan kerangka dasar, sifat memberikan identitas matematis yang khas, dan fungsi memberikan relevansi aplikatif dalam proses berpikir dan pemecahan masalah. Melalui integrasi ini, geometri dua dimensi tidak hanya dipahami sebagai kumpulan rumus dan definisi, tetapi sebagai sistem logis yang membentuk kemampuan analitis, deduktif, dan spasial peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, kajian geometri dua dimensi mengenai struktur, sifat, dan fungsi bangun datar merupakan satu kesatuan konsep yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam memahami geometri secara utuh. Struktur bangun datar berperan sebagai fondasi yang membentuk kerangka logis suatu bangun melalui unsur-unsur dasar seperti titik, garis, sisi, sudut, dan diagonal. Melalui pemahaman struktur ini, peserta didik dapat mengenali bagaimana suatu bangun terbentuk serta memahami hubungan antarunsur yang menyusunnya secara

sistematis dan teratur. Struktur tersebut menjadi dasar penting dalam membangun konsep geometris yang lebih kompleks serta membantu siswa mengembangkan kemampuan visualisasi dan pemahaman spasial.

Sementara itu, sifat bangun datar memberikan identitas matematis yang membedakan satu bangun dengan bangun lainnya. Sifat-sifat seperti kesamaan panjang sisi, besar sudut, kesejajaran, maupun simetri menjadi karakteristik utama yang menjelaskan keunikan setiap bangun datar. Pemahaman terhadap sifat-sifat ini tidak hanya membantu siswa mengenali dan mengklasifikasikan berbagai bentuk geometri, tetapi juga melatih kemampuan berpikir deduktif dan analitis. Melalui proses pengamatan dan penalaran terhadap sifat-sifat tersebut, siswa dapat memahami hubungan logis antarbangun serta mengembangkan kemampuan pembuktian sederhana dalam matematika.

Lebih lanjut, fungsi bangun datar menunjukkan bagaimana konsep geometri dua dimensi dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir matematis. Bangun datar berfungsi sebagai sarana untuk memahami konsep luas, keliling, pola hubungan antarbangun, serta sebagai alat untuk memodelkan berbagai permasalahan matematis secara sistematis. Melalui penerapan fungsi ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakan pengetahuan tersebut untuk menganalisis dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan bentuk dan ruang dua dimensi.

Dengan demikian, kajian geometri dua dimensi tentang struktur, sifat, dan fungsi bangun datar memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep geometri. Struktur menyediakan kerangka dasar pembentukan bangun, sifat memberikan karakteristik matematis yang membedakan setiap bentuk, sedangkan fungsi menunjukkan kegunaan konsep tersebut dalam proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir logis. Integrasi ketiga aspek ini menjadikan geometri dua dimensi sebagai salah satu bidang penting dalam matematika yang berperan dalam membangun kemampuan analitis, penalaran logis, serta literasi spasial peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Syam, H. (2025). *GEOMETRI DASAR: Konsep Bangun Datar dan Ruang*. Ihsan Cahaya Pustaka.
- Lahagu, A. K., Tambunan, H., & Simanjuntak, R. M. (2025). EKSPLOKORASI BALUSE TERHADAP KONSEP BANGUN DATAR. *Ndrumi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 8(1), 77-101.
- Haryanti, W. (2021). *Pengaruh Media Dua Dimensi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Seluma* (Doctoral dissertation, UIN FAS Bengkulu).

- PARINGAN, M. G. (2022). Penggunaan Bentuk Geometri Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengelompokkan Bangun Datar Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar Ii Di Slb-C Ypplb 2 Makassar.
- Ginting, A. D. B., Sari, D. K., Nasution, K., Siregar, I. H., & Tambunan, I. F. (2024). Membaca bentuk dan pola geometri dalam motif batik kawung. *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 1(2), 75-85.
- Yuningsih, N., Nursupriah, I., & Manfaat, B. (2021). Eksplorasi etnomatematika pada rancang bangun rumah adat Lengkong. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 3(1), 1-13.
- Wijaksana, A. H., & Kusumah, Y. S. (2023). Peran Dynamic Geometry Software Untuk Meningkatkan Kemampuan Spasial Peserta Didik Dalam Belajar Descriptive Geometry: Sebuah Review Literatur. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 7(1), 9-15.
- Maftuh, M. S., & Wagesti, I. (2023, June). LEVEL KEMAMPUAN PENALARAN SPASIAL SISWA SMA DENGAN GAYA BELAJAR AUDITORI DALAM MENYELESAIKAN MASALAH GEOMETRI. In *Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM)* (Vol. 1, pp. 304-315).
- Chasanah, A. N., & Faradiba, S. S. (2025). Konsep Geometri dalam Karya Seni Islam: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 7(3), 1432-1442.
- Maftuh, M. S., & Alisya, T. N. (2023). Level Kemampuan Penalaran Spasial Siswa SMA dengan Gaya Belajar Visual dalam Menyelesaikan Masalah Geometri. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 9(2), 222-231.
- Sari, R. P., Anggraini, D. S., Nabila, N., & Pramesti, S. L. D. (2025, December). Pembelajaran Geometri dalam Tari Bali: Transformasi pada Tari Pendet: Indonesia. In *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika* (Vol. 5, pp. 382-392).